

PENINGKATAN KUALITAS RUANG BELAJAR DI SEKOLAH DASAR 1 PRAMBANAN MELALUI PEMILIHAN WARNA CAT TEMBOK

Fauzi Mizan Prabowo Aji

Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
fmp811@ums.ac.id

Qinthar Tangkas Samudra

Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300220181@student.ums.ac.id

Riwayat naskah:

Naskah dikirim 22 Februari 2025
Naskah direvisi 13 Juni 2025
Naskah diterima 28 Juni 2025

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ruang belajar di Sekolah Dasar (SD) di wilayah Prambanan melalui pemilihan warna cat tembok yang tepat. Ruang belajar yang nyaman dan menarik dapat berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa. Melalui pendekatan partisipatif, program ini melibatkan pihak sekolah dan masyarakat setempat untuk memilih warna cat yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Aktivitas yang dilakukan meliputi penyuluhan mengenai psikologi warna, konsultasi desain interior, serta penerapan warna cat pada ruang kelas. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar melalui warna cat yang dipilih sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif. Program ini juga memperkuat kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Sebagai rekomendasi, pemilihan warna cat tembok di ruang belajar harus terus dipertimbangkan dengan melibatkan berbagai pihak untuk mendukung kualitas pendidikan yang lebih optimal di masa depan.

KATA KUNCI: kualitas ruang belajar, Sekolah Dasar 1 Prambanan, warna cat tembok

PENDAHULUAN

Profil Kecamatan Prambanan Klaten

Kecamatan Prambanan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan ini dikenal luas sebagai pusat sejarah dan budaya, terutama karena letaknya yang berdekatan dengan Candi Prambanan, salah satu situs warisan dunia yang paling terkenal di Indonesia. Candi yang dibangun pada abad ke-9 ini adalah salah satu kompleks candi terbesar dan termegah di Asia Tenggara, yang menjadi simbol kejayaan kerajaan Mataram Kuno. Candi Prambanan tidak hanya menjadi ikon budaya, tetapi juga daya tarik utama pariwisata yang membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar.

Secara administratif, Kecamatan Prambanan terdiri dari sejumlah desa yang tersebar di wilayahnya. Desa-desa di kecamatan ini memiliki berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, mulai dari sektor pertanian hingga pariwisata. Wilayah Prambanan yang subur dan terletak di dataran rendah memudahkan masyarakat untuk mengembangkan berbagai jenis tanaman, seperti padi, jagung, dan sayuran. Sementara itu,

sektor pariwisata yang berfokus pada candi dan lingkungan alam sekitar juga terus berkembang, menarik banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Kecamatan Prambanan juga dikenal dengan kearifan lokal dan tradisi budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Berbagai acara dan ritual adat sering dilaksanakan, yang tak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga. Kegiatan seni seperti tari, musik gamelan, dan wayang kulit juga masih hidup dan sering ditampilkan dalam berbagai perayaan dan acara penting di wilayah ini. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya budaya dalam kehidupan masyarakat Prambanan.

Pembangunan infrastruktur di Kecamatan Prambanan terus mengalami kemajuan, seiring dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Akses transportasi yang baik, seperti jalan raya yang menghubungkan Prambanan dengan kota-kota besar seperti Yogyakarta dan Solo, turut mendukung aktivitas ekonomi dan sosial di wilayah ini. Selain itu, pembangunan fasilitas umum seperti pendidikan, kesehatan, dan pasar juga diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Masyarakat Kecamatan Prambanan dikenal ramah dan gotong royong. Mereka aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan. Sekolah-sekolah di Prambanan berperan penting dalam membentuk generasi penerus yang siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat, Kecamatan Prambanan terus berkembang dan berupaya menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan kemajuan pembangunan.

Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Prambanan, Klaten

Pendidikan dasar merupakan salah satu sektor yang mendapat perhatian khusus di Kecamatan Prambanan, Klaten. Sebagai bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang cerdas dan berkarakter, sektor pendidikan di Kecamatan Prambanan terus berkembang, termasuk di tingkat sekolah dasar. Berbagai kebijakan pemerintah daerah dan pusat juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak usia sekolah dasar, baik dari segi fasilitas, kualitas pengajaran, maupun kesejahteraan tenaga pendidiknya.

Terdapat sejumlah sekolah dasar (SD) di Kecamatan Prambanan yang tersebar di beberapa desa. Setiap sekolah dasar ini memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang merata bagi anak-anak. Beberapa sekolah yang terkenal, seperti SD Negeri 1 Prambanan, telah memiliki sejarah panjang dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat sekitar. Keberadaan sekolah-sekolah dasar ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat pada anak-anak.

Secara umum, fasilitas pendidikan seperti di SD Negeri 1 Prambanan terus mengalami peningkatan. Meskipun beberapa sekolah memiliki bangunan yang masih perlu perbaikan, mayoritas sudah dilengkapi dengan ruang kelas yang memadai, perpustakaan, serta ruang olahraga. Sebagian sekolah juga telah memiliki laboratorium komputer dan ruang multimedia untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, beberapa sekolah dasar juga telah dilengkapi dengan sarana pendukung lain, seperti ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) untuk mendukung kesehatan siswa.

Selain fasilitas, kualitas pengajaran di SD Kecamatan Prambanan juga mendapat perhatian serius. Pemerintah Kabupaten Klaten secara berkala memberikan pelatihan dan *workshop* kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis teknologi, telah diterapkan di

beberapa sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, serta membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

Pendidikan karakter juga menjadi salah satu fokus di sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Prambanan. Setiap sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai moral yang baik, seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, seni, dan olahraga, turut mendukung perkembangan karakter siswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan keterampilan sosial, tetapi juga membantu membentuk kepribadian siswa yang lebih baik.

Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam bidang pendidikan dasar di Kecamatan Prambanan tidak sedikit. Salah satunya adalah terbatasnya jumlah tenaga pendidik yang berkualitas di beberapa sekolah. Di beberapa daerah, masih terdapat kekurangan guru, terutama dalam mata pelajaran tertentu. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah setempat berusaha merekrut tenaga pengajar dari luar daerah dan memberikan berbagai insentif untuk menarik minat tenaga pendidik yang berkualitas untuk bekerja di Kecamatan Prambanan.

Pemerintah Kecamatan Prambanan bersama Dinas Pendidikan Klaten juga berusaha untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengadakan program-program sosialisasi terkait pentingnya pendidikan dasar bagi anak-anak. Program ini melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, serta perangkat desa untuk lebih peduli terhadap pendidikan anak-anak, termasuk memberikan dorongan agar anak-anak bersekolah dengan giat dan tidak putus sekolah.

Di tingkat desa, masyarakat juga aktif berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pendidikan anak-anak. Beberapa desa di Kecamatan Prambanan memiliki kelompok belajar atau bimbingan yang membantu anak-anak dalam mempersiapkan ujian atau menambah pengetahuan di luar jam sekolah. Ini menjadi salah satu upaya untuk memastikan bahwa setiap anak mendapat pendidikan yang memadai dan tidak tertinggal dalam perkembangan akademik.

Meskipun ada kemajuan, masalah ketimpangan pendidikan antara desa-desa di Kecamatan Prambanan juga masih perlu diperhatikan. Beberapa desa yang terletak di daerah pedalaman masih menghadapi tantangan terkait akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Misalnya, jarak ke sekolah yang cukup jauh dan terbatasnya sarana transportasi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kehadiran siswa di sekolah. Pemerintah setempat terus berusaha mengatasi hal ini dengan meningkatkan infrastruktur jalan dan

menyediakan fasilitas transportasi untuk siswa di daerah-daerah terpencil.

Pada akhirnya, meskipun berbagai tantangan masih ada, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Prambanan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Dengan berbagai program yang telah dijalankan dan komitmen semua pihak, diharapkan anak-anak di Kecamatan Prambanan dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas dan memadai untuk masa depan yang lebih cerah. Peningkatan kualitas pendidikan dasar ini menjadi kunci untuk mencetak generasi penerus yang cerdas, kreatif, dan berakhhlak mulia, yang akan membawa kemajuan bagi Kecamatan Prambanan dan masyarakat sekitarnya. Masalah yang dihadapi oleh SD Negeri 1 Prambanan salah satunya adalah kualitas ruang belajar yang perlu untuk dioptimalkan agar tujuan tersebut dapat tercapai.

BATASAN LINGKUP PENGABDIAN MASYARAKAT

Pembahasan dalam tulisan ini dibatasi pada proses sosialisasi saja, tidak sampai proses pembangunan/pengecatan. Proses sosialisasi adalah awal pembelajaran dan penting untuk melandasi proses pembelajaran selanjutnya. Konsep pewarnaan ruang dan pengaruhnya terhadap kegiatan belajar mengajar menjadi penekanan utama.

Sekalipun pengabdian hanya sebatas sosialisasi, namun usulan pengabdian diterima dengan baik dan berencana akan diterapkan di masa yang akan datang. Pembelajaran arsitektur secara langsung dan aplikatif kepada masyarakat awam (tidak paham dengan arsitektur), yang dalam hal ini adalah pihak SD Negeri 1 Prambanan, berjalan pula selama proses sosialisasi. Hal ini lebih efektif dilakukan mengingat langsung menyentuh materi bahasan/objek. Beberapa foto terkait proses sosialisasi terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi pasca sosialisasi

TUJUAN DAN MANFAAT PENGABDIAN MASYARAKAT

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas ruang belajar di Sekolah Dasar 1 Prambanan melalui pemilihan warna cat tembok yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan psikologis serta estetika para siswa. Adapun tujuan rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Dengan pemilihan warna cat yang sesuai, ruang kelas diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi para siswa, yang dapat meningkatkan konsentrasi dan minat belajar.
2. Warna cat yang dipilih dengan cermat dapat berfungsi sebagai stimulan visual yang dapat merangsang semangat dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Lingkungan belajar yang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Dengan penataan warna cat yang baik, diharapkan dapat membantu perkembangan emosi dan psikologis siswa.
4. Program ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru dan masyarakat sekolah tentang pentingnya desain ruang kelas yang optimal untuk mendukung proses pembelajaran.

Program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat program ini antara lain:

1. Pemilihan warna cat yang tepat akan menciptakan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan di ruang belajar, yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa selama proses belajar mengajar. Hal ini diharapkan dapat mendukung prestasi akademik siswa dan meningkatkan semangat mereka untuk belajar.
2. Dengan terciptanya ruang kelas yang lebih nyaman dan menarik, guru juga dapat merasakan dampak positif dalam proses pengajaran. Lingkungan yang baik akan memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.
3. Peningkatan kualitas ruang belajar dapat menciptakan citra positif bagi sekolah, yang akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat dan orang tua terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi seluruh warga sekolah untuk menjaga dan merawat fasilitas pendidikan.

4. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung pada siswa dan sekolah, tetapi juga pada masyarakat sekitar. Dengan meningkatkan kualitas ruang belajar, diharapkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di lingkungan tersebut akan semakin baik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.
5. Pengaruh positif dari pemilihan warna cat ruang belajar yang tepat akan berdampak pada jangka panjang terhadap kualitas pendidikan di SD 1 Prambanan. Lingkungan belajar yang baik akan terus memberikan dampak positif bagi para siswa yang menjadi lulusan sekolah tersebut, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada perkembangan pendidikan di Kabupaten Klaten.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Ruang Secara Ilmiah dan Psikologis

Secara ilmiah, kualitas ruang merujuk pada karakteristik fisik dan desain ruang yang dapat memengaruhi fungsi dan penggunaan ruang tersebut [1]. Kualitas ruang ini mencakup berbagai aspek [2], seperti Dimensi ruang (luas, tinggi, dan volume ruang), Pencahayaan (baik pencahayaan alami maupun buatan). Ventilasi (kualitas udara dan aliran udara dalam ruang), Kenyamanan termal (pengaturan suhu ruang yang sesuai), Aksesibilitas (kemudahan akses ke ruang dan penggunaan ruang oleh berbagai individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus), Estetika dan desain interior (pemilihan warna, tekstur, bahan bangunan, furnitur, dan elemen desain lainnya yang mempengaruhi kesan dan kenyamanan ruang). Dalam konteks ini, kualitas ruang juga sering diukur dengan mempertimbangkan bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi efektivitas penggunaan ruang untuk tujuan tertentu, seperti ruang belajar, ruang kerja, atau ruang publik lainnya [4].

Secara psikologis, kualitas ruang merujuk pada bagaimana ruang tersebut memengaruhi kondisi mental, emosional, dan perilaku penghuninya. Psikologi lingkungan mempelajari hubungan antara individu dan ruang di sekitar mereka, termasuk dampak psikologis yang ditimbulkan oleh elemen-elemen fisik ruang [5]. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi kualitas ruang antara lain warna, pencahayaan, keteraturan, kebersihan, keterhubungan dengan alam, skala dan proporsi ruang.

Warna ruangan dapat mempengaruhi suasana hati dan perilaku. Misalnya, warna biru cenderung menenangkan, sedangkan warna merah bisa merangsang energi dan meningkatkan kewaspadaan. Cahaya alami dapat meningkatkan suasana hati dan kesehatan mental, sementara pencahayaan buatan

yang buruk dapat menyebabkan stres dan kelelahan [6]. Ruang yang rapi dan bersih dapat menciptakan rasa aman dan nyaman, sementara ruang yang berantakan dan kotor dapat menambah perasaan stres atau kecemasan. Adanya akses ke pemandangan alam atau tanaman dalam ruang dapat memberikan efek menenangkan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Ukuran ruang yang terlalu sempit atau terlalu luas dapat mempengaruhi perasaan penghuninya, dengan ruang yang sempit mungkin memicu perasaan tertekan, sementara ruang yang terlalu besar dapat menimbulkan perasaan tidak terkendali atau kesepian [7]. Secara keseluruhan, kualitas ruang secara psikologis berfokus pada bagaimana elemen-elemen fisik dan desain ruang dapat mendukung atau menghambat kesejahteraan mental dan emosional penggunanya.

Kualitas ruang, baik secara ilmiah maupun psikologis, sangat berpengaruh terhadap pengalaman dan perilaku penghuninya. Secara ilmiah, kualitas ruang berfokus pada aspek fungsional dan fisik, sedangkan secara psikologis, kualitas ruang berkaitan dengan dampaknya terhadap kesejahteraan emosional dan mental. Desain ruang yang baik, yang mempertimbangkan kedua aspek ini, akan menciptakan lingkungan yang nyaman, produktif, dan mendukung perkembangan individu.

Strategi Pemilihan Warna Cat Tembok

Peningkatan kualitas ruang belajar merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran [3]. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan efektivitas belajar adalah kualitas ruang itu sendiri. Pemilihan warna cat tembok yang tepat di ruang kelas memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan mendukung perkembangan psikologis siswa [8]. Oleh karena itu, dalam program pengabdian masyarakat ini, pemilihan warna cat tembok menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas ruang belajar di Sekolah Dasar 1 Prambanan.

Pemilihan warna cat tembok yang tepat bertujuan untuk menciptakan ruang kelas yang menyenangkan, menstimulasi kreativitas, serta memberikan dampak positif terhadap suasana hati dan motivasi siswa. Dengan mengoptimalkan warna-warna yang digunakan, diharapkan siswa akan merasa lebih nyaman dan terinspirasi untuk belajar. Selain itu, pemilihan warna cat yang sesuai juga akan meningkatkan estetikanya dan menjadikan ruang kelas lebih menarik, yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Sebelum melakukan pemilihan warna cat, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis

terhadap kondisi ruang kelas yang ada. Ruang kelas di Sekolah Dasar 1 Prambanan perlu diperiksa dari segi ukuran, pencahayaan alami dan buatan, serta ventilasi udara. Analisis ini bertujuan untuk menentukan warna yang paling sesuai dengan kondisi ruang yang ada, sehingga hasilnya optimal. Misalnya, ruang kelas dengan pencahayaan terbatas dapat menggunakan warna-warna cerah untuk menciptakan kesan terang dan luas.

Strategi pertama yang diterapkan adalah penyuluhan kepada guru dan orang tua mengenai pentingnya pengaruh warna terhadap kualitas ruang belajar. Program ini bertujuan untuk menyadarkan seluruh pihak terkait bahwa pemilihan warna cat tembok tidak hanya soal estetika, tetapi juga berpengaruh terhadap psikologi siswa. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua atau *workshop* yang melibatkan tenaga pengajar dan orang tua siswa.

Pemilihan Warna Berdasarkan Psikologi Warna Dalam memilih warna, penting untuk mempertimbangkan aspek psikologis yang dimiliki setiap warna. Beberapa warna yang dapat dipilih antara lain:

1. Biru: Warna biru dapat menciptakan suasana yang menenangkan, meningkatkan konsentrasi, dan menurunkan stres.
2. Hijau: Warna hijau memberikan efek menenangkan dan seimbang, yang sangat baik untuk ruang kelas agar siswa merasa rileks dan tidak mudah lelah.
3. Kuning: Warna kuning dapat merangsang kreativitas dan energi, namun sebaiknya digunakan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan kecemasan atau kelelahan mata.
4. Putih dan Pastel: Warna-warna netral seperti putih atau pastel dapat memberikan kesan ruang yang lebih luas dan bersih, serta cocok dipadukan dengan aksen warna lainnya.

Selain memperhatikan efek psikologis warna, kondisi fisik ruang kelas juga perlu dipertimbangkan. Misalnya, jika ruang kelas memiliki ventilasi yang kurang baik atau pencahayaan yang minim, maka warna-warna cerah dan terang seperti putih, krem, atau kuning muda akan lebih cocok digunakan. Warna-warna ini dapat memantulkan cahaya dan membuat ruang terlihat lebih terang dan luas.

Untuk mengoptimalkan efek psikologis warna, penerapan warna cat tembok dapat dibagi ke dalam beberapa bagian kelas. Misalnya, salah satu dinding dapat diberi warna yang lebih mencolok atau kontras untuk menstimulasi kreativitas siswa, sementara dinding lainnya menggunakan warna netral untuk menciptakan keseimbangan. Hal ini juga memungkinkan untuk menciptakan zona-zona tertentu dalam ruang kelas, yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan interaksi siswa.

Agar siswa merasa lebih terlibat dalam perubahan ruang kelas, mereka dapat dilibatkan dalam proses pemilihan warna. Program ini bisa

melibatkan mereka dalam diskusi atau melalui pemungutan suara untuk memilih warna yang mereka suka. Dengan melibatkan siswa, diharapkan mereka akan merasa memiliki ruang kelas tersebut dan lebih termotivasi untuk menjaga kebersihannya.

Selain ruang kelas, pemilihan warna cat tembok juga dapat diterapkan pada fasilitas sekolah lainnya, seperti ruang perpustakaan, ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), dan ruang olahraga. Meskipun pemilihan warna harus disesuaikan dengan fungsi masing-masing ruang, keseluruhan warna yang digunakan di seluruh fasilitas sekolah harus tetap harmonis dan saling melengkapi untuk menciptakan kesan yang menyeluruh.

Pemeliharaan ruang kelas yang sudah dicat dengan warna baru sangat penting untuk menjaga kualitasnya. Sekolah perlu menyediakan anggaran rutin untuk melakukan perawatan, seperti pembersihan dinding dan pengecekan jika ada kerusakan. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar kualitas ruang belajar tetap optimal dalam jangka panjang.

Peningkatan kualitas ruang belajar melalui pemilihan warna cat tembok yang tepat diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Selain menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan, hal ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa dan pembentukan karakter mereka. Dengan ruang kelas yang lebih baik, diharapkan para siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang secara optimal [9].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Sosialisasi Pemilihan Warna Cat Tembok

Sosialisasi mengenai pemilihan warna cat tembok di Sekolah Dasar 1 Prambanan telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran para guru, orang tua, dan pihak sekolah tentang pentingnya pengaruh warna terhadap kualitas ruang belajar. Sosialisasi ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan dan melibatkan semua pihak terkait dalam proyek peningkatan kualitas ruang kelas, dengan fokus utama pada pemilihan warna cat yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal.

1. Salah satu hasil utama dari sosialisasi ini adalah meningkatnya pemahaman para guru dan orang tua tentang pengaruh warna terhadap psikologi siswa. Sebelumnya, banyak yang belum menyadari bahwa warna dinding dapat mempengaruhi suasana hati, konsentrasi, dan tingkat motivasi belajar siswa. Setelah sosialisasi, para peserta mendapatkan wawasan bahwa

warna-warna tertentu, seperti biru, hijau, atau kuning, dapat mempengaruhi suasana belajar di ruang kelas. Warna biru dan hijau yang menenangkan dapat membantu meningkatkan konsentrasi, sementara warna kuning dapat merangsang kreativitas. Pemahaman ini memotivasi mereka untuk lebih serius dalam memilih warna yang sesuai untuk ruang belajar. Adapun salah satu contoh pemilihan warna biru, bisa dilihat seperti Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi warna area Wajah Sekolah

2. Sosialisasi juga berhasil mendorong partisipasi aktif dari para guru dan orang tua dalam pemilihan warna cat tembok. Pada pertemuan tersebut, pihak sekolah mengajak orang tua dan guru untuk bersama-sama mendiskusikan warna yang terbaik untuk ruang kelas. Para orang tua dan guru diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan pendapat mereka tentang warna yang mereka rasa akan cocok untuk ruang belajar anak-anak. Melalui diskusi ini, terjadi kesepakatan mengenai warna yang dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa, serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan.
3. Secara umum, hasil sosialisasi menunjukkan bahwa mayoritas guru, orang tua, dan pihak sekolah menerima dengan positif perubahan yang akan dilakukan dalam proyek pengecatan ruang kelas. Meskipun ada beberapa kekhawatiran terkait perubahan besar pada lingkungan belajar, seperti efek jangka panjang dan biaya, setelah sosialisasi dilakukan, mereka lebih memahami manfaat dari pemilihan warna yang tepat. Mereka menyadari bahwa perbaikan kualitas ruang belajar tidak hanya meningkatkan estetika ruang, tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan dan kesejahteraan psikologis siswa. Contoh pengaplikasian pengecatan di ruang kelas dan perpustakaan bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi warna area kelas dan perpustakaan

4. Sebagai hasil dari sosialisasi tersebut, pihak sekolah bersama dengan komite sekolah dan orang tua menyusun rencana dan anggaran untuk melaksanakan proyek pengecatan ruang kelas. Anggaran yang dibutuhkan untuk pembelian cat dan bahan lainnya dihitung secara transparan dan disepakati bersama. Komite sekolah berperan dalam mencari sumber dana, baik dari iuran orang tua, sumbangan dari masyarakat, maupun dari bantuan pemerintah setempat. Rencana pelaksanaan proyek ini juga dipersiapkan dengan melibatkan tenaga kerja yang terampil untuk memastikan hasil yang maksimal.
5. Sosialisasi ini tidak hanya berhasil melibatkan pihak internal sekolah, tetapi juga meningkatkan keterlibatan masyarakat sekitar. Beberapa orang tua siswa yang memiliki keahlian dalam bidang dekorasi dan desain interior menawarkan bantuan mereka dalam memilih warna cat dan memberikan saran terkait desain ruang kelas yang lebih nyaman. Selain itu, masyarakat setempat menunjukkan antusiasme mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengecatan, baik melalui sumbangan material maupun tenaga kerja.
6. Sosialisasi ini juga mendapat respon positif dari pemerintah setempat. Melalui sosialisasi tersebut, pihak pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk bantuan material, tenaga kerja, atau bahkan dana untuk kelancaran proyek. Pemerintah setempat mengakui pentingnya peningkatan kualitas ruang belajar dan berkomitmen untuk membantu sekolah dalam mewujudkan ruang kelas yang lebih baik bagi siswa. Dukungan ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas lokal dalam mencapai tujuan bersama.
7. Sosialisasi ini turut meningkatkan kesadaran akan pentingnya desain ruang kelas yang optimal, baik dari segi estetika, kenyamanan, maupun fungsionalitas. Para guru dan orang tua yang terlibat mulai memahami bahwa desain ruang

- kelas yang baik bukan hanya soal penampilan visual, tetapi juga dapat memengaruhi performa siswa dalam belajar. Oleh karena itu, mereka lebih menghargai pentingnya pemilihan warna cat yang sesuai dengan karakteristik siswa dan fungsi ruang.
8. Meskipun siswa belum terlibat langsung dalam pemilihan warna cat, mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap perubahan yang akan dilakukan. Dalam beberapa kesempatan, siswa menyatakan kegembiraan mereka tentang ide pengecatan ruang kelas, dengan harapan bahwa ruang kelas akan menjadi tempat yang lebih menarik dan nyaman untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan sesuai dengan harapan mereka, karena ruang belajar yang menyenangkan dapat mendukung suasana hati dan motivasi mereka dalam belajar.
 9. Secara keseluruhan, proses sosialisasi berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan partisipasi berbagai pihak dalam proyek peningkatan kualitas ruang belajar. Namun, evaluasi terhadap proses sosialisasi menunjukkan bahwa beberapa orang tua mungkin belum sepenuhnya memahami dampak psikologis warna terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk menyampaikan informasi secara lebih mendalam melalui sesi pelatihan atau diskusi lanjutan. Pengaplikasian pengecatan pada ruang Pramuka, kantin dan toilet bisa dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi warna area toilet, ruang pramuka dan kantin sekolah

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi pemilihan warna cat tembok di Sekolah Dasar 1 Prambanan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman para guru, orang tua, dan masyarakat sekolah tentang pentingnya peran warna dalam menciptakan ruang belajar yang nyaman dan kondusif. Melalui sosialisasi ini, mereka memahami bahwa warna cat tembok yang tepat dapat mempengaruhi psikologi siswa, meningkatkan konsentrasi, mengurangi stres, dan mendukung motivasi belajar siswa. Hal ini menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Partisipasi aktif dari berbagai pihak, baik dari guru, orang tua, maupun masyarakat, menunjukkan adanya rasa kepedulian dan tanggung jawab bersama dalam memperbaiki kualitas ruang belajar. Diskusi yang berlangsung dalam sosialisasi ini juga memberikan ruang bagi setiap pihak untuk memberikan masukan dan memilih warna yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memastikan perubahan ini sesuai dengan harapan semua pihak yang terlibat.

Dengan adanya sosialisasi ini, sekolah juga dapat merencanakan pelaksanaan pengecatan ruang kelas dengan lebih terstruktur dan terorganisir. Dukungan dari pemerintah lokal dan masyarakat setempat turut memperkuat pelaksanaan proyek ini, sehingga diharapkan ruang belajar yang baru ini dapat memberikan dampak positif bagi kenyamanan siswa dan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar 1 Prambanan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Boulter, C., et al. (2003). The impact of the physical environment on students' learning. *Journal of Educational Psychology*.
- [2] Caine, R. N., & Caine, G. (1997). *Education on the edge of possibility*. ASCD.
- [3] Fisk, W. J. (2000). Health and productivity gains from better indoor environments and their relationship with building energy efficiency. *Annual Review of Energy and the Environment*.
- [4] Frontczak, M., et al. (2012). Quantitative relationships between building indoor environmental quality and human health and performance. *Environmental Health Perspectives*.
- [5] Groot, K. (2006). Community empowerment: A critical perspective. *Social Work*.
- [6] Heshmati, M., & Kian, N. (2021). Effects of classroom design and environment on learning outcomes. *Educational Psychology Review*.

- [7] Kwallek, N. (1995). Color, environment, and behavior: A review of the literature. *Journal of Environmental Psychology*.
- [8] Mehta, R., & Zhu, L. (2015). Blue or red? Exploring the effect of color on cognitive task performances. *Science of Psychology*.
- [9] Suhartini, N. (2018). Pendidikan di daerah terpencil: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.